

**PENGARUH KOMBINASI MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR
SUKABUMI**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

YUHANIS

NPM: 1411100278

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH KOMBINASI MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR
SUKABUMI**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

YUHANIS

NPM: 1411100278

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing Akademik I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

Pembimbing Akademik II : Yuli Yanti M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH KOMBINASI MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DENGAN
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
 PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR IV SUKABUMI
 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Yuhanis

Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya minat peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak dann menganggap akidah akhlak adalah pelajaran yang sulit. Terdapat siswa yang perhatiannya kurang pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas baik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru ataupun merespon dan menanggapi jawaban dari temannya saat di kelas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V MIMA IV Sukabumi bandar lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Quasy Eksperimental Design. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan kombinasi model *course review horay* dengan *picture and picture*, kelas V B sebagai kelas kontrol menggunakan kombinasi model *student team achievement division* dengan *example non example*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan uji dua varian dan *Fisher*. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu menggunakan uji-t non Parametik.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis secara manual dengan $t_{hitung} = 0,4727$ dan $t = 0,1624$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan kombinasi model *course review horay* dengan *picture and picture* dibanding menggunakan kombinasi model *student team achievement division* dengan *example non example* di MIMA Sukabumi Bandar Lampung, peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan kombinasi model *course review horay* dengan *picture and picture*, memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan kombinasi model *student team achievement division* dengan *example non example*.

Kata Kunci: Kombinasi Model, Course Review Horay , Picture And Picture , Hasil Belajar, Akidah Akhlak



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KOMBINASI MODEL COURSE
REVIEW HORAY DENGAN PICTURE AND
PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH
AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI
MASYARIQUL ANWAR IV SUKABUMI BANDAR
LAMPUNG**
NAMA : Yuhanis
NPM : 1411100278
JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

H. Badrul Kamil, M.Pd
NIP. 196104011981031003

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifriyanti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721) 703260

PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Skripsi dengan judul : **PENGARUH KOMBINASI MODEL COURSE REVIEW HORAY DENGAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **Yuhanis, NPM: 1411100278**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Kamis/23 Mei 2019, Pukul : 08-10 WIB** di Ruang Sidang PGML.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Drs. A. Sodik, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I: H. Badrul Kamil, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II: Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ
إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

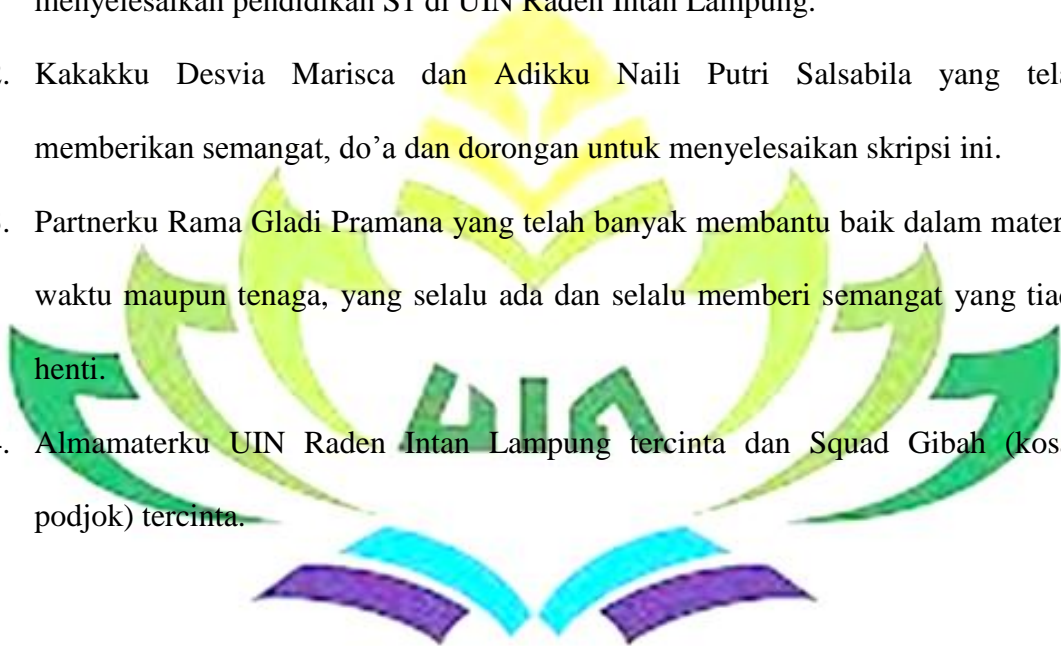
(Q.S. AL-Baqarah: 269).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Deswan, dan Ibunda Siti Mardiyah yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku dengan kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Desvia Marisca dan Adikku Naili Putri Salsabila yang telah memberikan semangat, do'a dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Partnerku Rama Gladi Pramana yang telah banyak membantu baik dalam materi , waktu maupun tenaga, yang selalu ada dan selalu memberi semangat yang tiada henti.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta dan Squad Gibah (kosan podjok) tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Yuhanis, lahir di Kedondong Kabupaten Pesawaran pada tanggal 15 Agustus 1997. Putri dari pasangan Ayahanda Yanto dan Ibunda Siti Mardiyah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, memiliki kakak bernama Desvia Marisca dan adik bernama Naili Putri Salsabila.

Penulis mengawali proses pendidikan formal yang dimulai dari SD Negeri 6 Kedondong yang kini menjadi SD 26 Pesawaran dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan lagi di MTS Negeri Pesawaran dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pesawaran dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2014 dan diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Tunggal Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul ” Pengaruh Kombinasi Model Course Review Horay dengan Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak terhadap Peserta Didik Kelas V MI Masyariqul Anwar, Sukabumi Bandar Lampung”, merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Ilmu PGMI.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberi arahan dan saran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen PGMI yang telah memberikan saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak M. Fauzi, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Masyariqul Anwar Sukabumi, Bandar Lampung yang telah memberikan izinnya dalam membantu kelancaran penelitian skripsi ini.

6. Ibu Masrifah, S.Pd selaku guru akidah akhlak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
7. Sahabat PGMI Angkatan 2014 khususnya kelas E Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan dukungan kepadaku serta teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
8. Teman-teman KKN kelompok 271 dan PPL kelompok 105 yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Kepada semua pihak tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak tersebut menjadi amal dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Bandar Lampung,
Penulis,

2019

Yuhanis
NPM. 1411100278

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay)..... | 12 |
| 1. Pengertian Pembelajaran CRH (Course Review Horay)..... | 12 |
| 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran CRH (Course ReviewHoray) | 14 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CRH | 15 |

| | |
|---|----|
| B. Model Pembelajaran Picture and Picture..... | 16 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran Picture and Picture | 16 |
| 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Picture and Picture | 19 |
| C. Model pembelajaran Student Team Achievement Division | 20 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Student Team Achievement Division | 20 |
| 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Student Team Achievement Division | 21 |
| D. Model pembelajaran Example non Example..... | 23 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Model Example non Example | 23 |
| 2. Langkah-langkah Model Example non Example | 24 |
| E. Kombinasi Model Course Review Horay dengan Picture and Picture | 24 |
| F. Kombinasi Model Student Team Achievement Division dengan Example Non Example..... | 25 |
| G. Hasil Belajar | 26 |
| 1. Pengertian Belajar | 26 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 33 |
| H. Kerangka Berpikir | 34 |
| I. Penelitian Relevan | 35 |
| J. Hipotesis | 36 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metode Penelitian | 39 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Definisi Operasional | 41 |
| D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Instrumen Penelitian | 44 |

| | |
|--------------------------------|----|
| G. Uji Instrumen | 46 |
| 1. Uji Validitas..... | 46 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 47 |
| 3. Uji Tingkat Kesukaran | 48 |
| 4. Uji Daya Pembeda..... | 49 |
| H. Teknik Analisa Data | 50 |
| 1. Uji Normalitas | 51 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 52 |
| I. Uji Hipotesis | 52 |

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------|----|
| A. Deskripsi Data | 54 |
| B. Pembahasan | 65 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 Data Ulangan Harian Akidah Akhlak | 7 |
| Tabel 2 Desian Openelitian | 40 |
| Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Soal | 45 |
| Tabel 4 Kisi-Kisi Ranah Afektif | 46 |
| Tabel 5 Interpretasi Tingkat Kesukaran Instrumen | 49 |
| Tabel 6 Uji Daya Pembeda..... | 50 |
| Tabel 7 Distribusi Frekuensi Nilai Postes Akidah Akhlak Kelas Eksperimen . | 54 |
| Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai Postes Akidah Akhlak Kelas Kontrol | 55 |
| Tabel 9 Hasil Uji Validasi Soal..... | 56 |
| Tabel 10 Tingkat Kesukaran | 57 |
| Tabel 11 Uji Daya Beda Soal | 59 |
| Tabel 12 Hasil Uji Validitas | 61 |
| Tabel 13 Hasil Uji Normalitas Tes..... | 63 |
| Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Angket..... | 64 |
| Tabel 15 Hasil Uji Homogenitas Angket | 64 |
| Tabel 16 Hasil Uji T | 66 |



DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|----------------------------------|----|
| GAMBAR 1 KERANGKA BERFIKIR | 35 |
|----------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal aman |
|--|-------------|
| 1. Lampiran 1 Gambaran Umum Daerah Penelitian | 77 |
| 2. Lampiran 2 Daftar Nama Dan Nilai Peserta Didik Uji Coba Instrumen | 81 |
| 3. Lampiran 3 Nama Responden Kelas Eksperimen..... | 82 |
| 4. Lampiran 4 Nama Responden Kelas Kontrol | 83 |
| 5. Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Uji Coba..... | 84 |
| 6. Lampiran 6 Soal Uji Coba Tes Akidah Akhlak | 85 |
| 7. Lampiran 7 Kunci Jawaban Uji Coba | 89 |
| 8. Lampiran 8 Soal Uji Coba Angket | 90 |
| 9. Lampiran 9 Validitas Uji Coba Instrumen | 92 |
| 10. Lampiran 10 Reliabilitas Uji Coba Instrumen | 93 |
| 11. Lampiran 11 Tingkat Kesukaran Uji Coba Instrumen | 94 |
| 12. Lampiran 12 Daya Beda Uji Coba Instrumen | 95 |
| 13. Lampiran 13 Validitas Uji Coba Angket | 96 |
| 14. Lampiran 14 Reliabilitas Uji Coba Angket | 97 |
| 15. Lampiran 15 Tingkat Kesukaran Uji Coba Angket | 98 |
| 16. Lampiran 16 Silabus Pembelajaran Akidah Akhlak | 99 |
| 17. Lampiran 17 Rpp Kelas Eksperimen dan Kontrol | 103 |
| 18. Lampiran 18 Materi Pembelajaran..... | 162 |
| 19. Lampiran 19 Soal PostTes Akidah Akhlak..... | 168 |
| 20. Lampiran 20 Kunci Jawaban Akidah Akhlak | 171 |
| 21. Lampiran 21 Soal PostTes Angket | 172 |
| 22. Lampiran 22 Uji Normalitas Tes Kelas Eksperimen Dan Kontrol | 174 |
| 23. Lampiran 23 Uji Normalitas Angket Kelas Eksperimen Dan Kontrol | 175 |
| 24. Lampiran 24 Uji Homogenitas Tes Kelas Eksperimen Dan Kontrol | 176 |
| 25. Lampiran 25 Uji Homogenitas Angket Kelas Eksperimen Dan Kontrol..... | 176 |
| 26. Lampiran 26 Nilai R Product Moment..... | 177 |
| 27. Lampiran 27 Nilai-Nilai L Tabel | 178 |

| | |
|---|-----|
| 28. Lampiran 28 Nilai F Untuk Analisis Variansi | 179 |
| 29. Lampiran 29 Sebaran Normal Baku Untuk Nilai Z Negatif | 180 |
| 30. Lampiran 30 Sebaran Normal Baku Untuk Nilai Z Positif..... | 181 |
| 31. Lampiran 31 Uji T Tes | 182 |
| 32. Lampiran 32 Uji T Angket | 183 |
| 33. Lampiran 33 Nilai Siswa Tes Eksperimen | 184 |
| 34. Lampiran 34 Nilai Siswa Tes Kontrol | 185 |
| 35. Lampiran 35 Nilai Siswa Angket Eksperimen | 186 |
| 36. Lampiran 36 Nilai Siswa Angket Kontrol | 187 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ki hajar dewantoro mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran (intelleect) dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras. Zamroni memberikan definisi tentang pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.

Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.¹ Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai-nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar pesesrta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memerlukan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Tersesak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercapai*(Bandung : Alfabeta, 2013), h. 2

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu dari hasil peradaban bangsa pada masa itu sendiri baik yang tercantung dalam bentuk nilai dan norma masyarakat yang berfungsi sebagai bentuk filsafat dalam pendidikannya, dan juga sekaligus untuk menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara dan bangsanya dalam berpikir dan berperilaku secara turun-temurun hingga pada akhirnya generasi muda berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat yang dimana peradaban yang akan maju dan meningkatnya nilai-nilai kehidupan yang dan pembinaan kehidupan yang lebih terarah dan menjadi sempurna. Salah satu naluri manusia yang terbentuk didalam jiwa seseorang secara individual adalah tentang bagaimana kemampuan dasar yang disebutkan para ahli psikologi sosial sebagai suatu naluri yang terdapat dalam diri seorang manusia untuk hidup berkelompok atau hidup di dalam masyarakat. Menurut *Jhon Dewey* Pendidikan juga merupakan pertumbuhan sepanjang hidup, proses rekontruksiyang berlangsung terus berlangsung dari pengalaman yang terakumulasi dan proses sosial.³

Semakin tinggi cita-cita seorang manusia maka akan semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan yang dimana pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi di balik itu semua, karena semakin

²*Ibid*, h. 4

³Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2017), h. 218

tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin tinggi pula kompleks jiwa seseorang karena didorong oleh tuntutan hidup didalamnya yang akan semakin meningkat pula. Itulah sebabnya suatu pendidikan yang terdapat didalam sebuah lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita yang terdapat dalam suatu kelompok manusia pada satu pihak dan pada waktu yang bersamaan, pendidikan sekaligus sebagai suatu wadah yang mampu mengubah dan juga meningkatkan cita-cita hidup seseorang manusia sehingga tidak akan menjadi terbelakang dan statis. Keduanya harus saling berkesinambungan diantara pendidikan dalam berbagai bentuk maupun model didalam suatu masyarakat, dengan adanya dinamika, masyarakat harus selalu berinteraksi ataupun saling mempengaruhi satu sama lain disepanjang waktu.

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas adalah melalui proses belajar mengajar. Sebab disana semua siswa akan berinteraktif dan akan memperoleh berbagai ilmu. Tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan agama diberikan kepada generasi muda saat ini. Pengetahuan agama memang sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral baik, terutama pada zaman seperti ini. Tujuan pendidikan menurut Jhon Dewey adalah memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah baru dalam kehidupan perorangan dan bermasyarakat. Tujuan pendidikan tidaklah ditentukan oleh kegiatan di pendidikan, tetapi terdapat dalam setiap proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak ada tujuan umum pendidikan atau tujuan akhir dari pendidikan.

Pendidikan dalam peranan agama juga sangat berpengaruh untuk menjadikan sesuatu yang diajarkan disekolah-sekolah tentu sangatlah penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral. Pendidikan agama yang meliputi Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan Quran Hadist dijadikan landasan pengembangan spiritual. Bila diajarkan dengan baik, maka juga akan tercipta generasi yang berpendidikan agama yang baik.⁴ Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ibadah, agar dapat dilakukan dengan benar dan sesuai aturan dan ketentuan agama, juga dapat mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT.

Ayat Al-Quran yang terkait dengan penting nya pendidikan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapang lah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah

⁴Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2013). h. 2

akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan."⁵(Q.S Al-Mujaadalah:11)

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan. Berpengetahuan yang dimaksudkan disini tidak hanya pengetahuan agama saja namun juga pengetahuan umum yang sifatnya bisa memajukan bangsa.

Tenaga pendidik, dalam hal ini guru pendidikan agama disekolah, tidak sedikit diantara mereka yang kurang mempersiapkan materi pelajaran. Berkaitan dengan cara-cara yang mereka pakai, banyak dari mereka yang menggunakan cara mengajar yang kurang tepat, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal dan masih jauh dari yang diharapkan. Materi pelajaran yang disajikan dengan model pembelajaran yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal, seperti materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, akan sangat menjenuhkan bila model pembelajaran yang digunakan sangat monoton. Oleh karenaitu, bila siswa ingin mendapatkan atau menguasai materi Aqidah Akhlak dengan baik, guru haruslah mempunyai model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak ini, meskipun dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa cenderung diharuskan menghafal suatu materi.

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Diponegoro. Bandung. 2013). h. 575

Guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta memotivasi siswa untuk belajar. Sehingga makin banyak siswa yang terlibat aktif.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2018 dengan guru Aqidah Akhlak di MI Masyariqul Anwar Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung yaitu Ibu Masrifah, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan proses belajar aqidah akhlak di MI Masyariqul Anwar Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang diatur dengan kurikulum 2013. Dalam rangka melakukan evaluasi hasil belajar guru-guru di MI Masyariqul Anwar Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung menggunakan alat pengukuran berupa tes atau ujian dalam bentuk soal pilihan ganda. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih ada peserta didik yang kelihatan tidak semangat, membicarakan hal lain diluar pelajaran, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan peserta didik tidak selalu memberikan respon positif sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik selalu berada dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Berikut ini data awal hasil belajar peserta didik Aqidah Akhlak di kelas V MI Masyariqul Anwar Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung.⁶

⁶Masrifah, Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas V , MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung, 30 Januari 2018

Tabel 1
Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V
MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi, Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017/2018⁷

| No | Kelas | Nilai | Frekuensi | Ket |
|--------|-------|-------|-----------|--------------|
| 1 | VA | 65 > | 8 | Tuntas |
| | | < 65 | 11 | Tidak Tuntas |
| 2 | VB | 65> | 9 | Tuntas |
| | | < 65 | 10 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | 38 | |

Berdasarkan tabel 1 di atas tentang hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak diketahui dari jumlah keseluruhan 38 siswa, hanya 17 siswa yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan 21 siswa belum tuntas, hal itu mengacu pada KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu 65. Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan mengenai keberhasilan pencapaian nilai KKM aqidah Akhlak Kelas V MI Masyariqul Anwar Kecamatan Sukabumi, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak kelas V MI Masyariqul Anwar Kecamatan Sukabumi tergolong masih rendah dan belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pengampumata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Masyariqul Anwar Kecamatan Sukabumi, mengungkapkan bahwa karakteristik dan kemampuan setiap siswa berbeda dengan kondisi kelas yang gaduh, materi yang diajarkan cukup padat dengan waktu yang singkat, kurangnya antusias serta minat belajar siswa saat mengikuti pelajaran terdapat siswa yang perhatiannya kurang pada saat pembelajaran

⁷Dokumentasi Nilai Kelas V MI Mayariqul Anwar IV Sukabumi, Bandar Lampung, 30 Januari 2018

berlangsung, sehingga sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas baik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru atau pun merespon dan menanggapi jawaban dari temannya. Selain dari pada itu saat proses pembelajaran berlangsung guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi terutama jika materi tersebut dirasa sulit dan harus memakai media yang relevan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh beberapa kekurangan didalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: pembelajaran Aqidah Akhlak belum mencerminkan kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehari-hari di dalam kelas. Secara umum, tahapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas konvensional yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal, kemudian pemberian tugas-tugas.⁸

Permasalahan pembelajaran aqidah akhlak peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran ini yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang

⁸Masrifah, Wawancara Guru Akidah Akhlak kelas V, MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi, Bandar Lampung, 30 Januari 2018

dapat meningkatkan hasil belajar adalah kombinasi model pembelajaran *Course Review Horay* dengan *Picture and Picture*.

Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak 'hore!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak 'hore!!' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan Power Point atau *software-software* lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu: "Pengaruh Kombinasi Model *Course Review Horay* (CRH) dengan *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

Peserta Didik di Kelas V MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi, Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Akidah Akhlak
2. Peserta didik dalam hal kesadaran dan kedisiplinan belajar masih sangat rendah
3. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah dibawah KKM
4. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak masih menggunakan strategi yang belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang tidak sesuai, maka peneliti memberikan pembatasan dalam masalah penelitian sebagai berikut: Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Picture & Picture*. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek afektif dan kognitif. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas V MI Masyariqul Anwar IV Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar akidahakhlaksiswakelas VMI MasyariqulAnwar IV Kecamatan Sukabumi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar akidahakhlaksiswakelas V.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik. Menambah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Akidah akhlak dan menganggap pelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang efektif dan memenuhi KKM.
2. Bagi Guru. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi akidah akhlak dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Penulis. Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran CRH (*Course Review Horay*)

1. Pengertian CRH (*Course Review Horay*)

Model *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kotak berisi soal dan diberi nomor untuk mengisi jawabannya. Siswa dalam suatu kelompok yang terlebih dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak “horay”. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* siswa diharapkan dapat berlatih untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan bersama kelompoknya.⁹

Model *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan juga menyenangkan karena pada dasarnya setiap siswa yang menjawab benar diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang mereka tentukan dan disukai. Model ini berusaha untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kotak atau kartu yang telah dilengkapi nomor. Kemudian untuk siswa atau kelompok yang telah memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘hore’ atau menyanyikan yel-yel kelompok lainnya,

⁹KD Era Kariadnyani, I Kade Suartama, Md Sumantri, *Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd. E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd Vol: 4 No: 1 tahun 2016*, h. 4

model ini guna membantu siswa lainnya untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.¹⁰

Kurniasih dan Berlin mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi semakin meriah dan juga menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak ‘hore!’ atau yel-yel lainnya yang disepakati”. Hal ini merupakan tujuan bahwa melalui model pembelajaran *Course Review Horay* siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena siswa diajak menjawab soal-soal dengan cara yang menyenangkan. Siswa pun tidak mudah bosan karena selain belajar, mereka mendapat hiburan yaitu mereka dapat menyanyikan dengan jelas menyanyikan yel-yel yang mereka senangi jika soal dapat dijawab dengan benar. Melalui pembelajaran *Course Review Horay*, siswa diharapkan dapat berlatih untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan bersama kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok yang dapat melahirkan sikap ketergantungan yang positif antara sesama siswa, penerima terhadap perbedaan individu, dan mengembangkan keterampilan bekerja antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 229

untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep Aqidah Akhlak, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Aktivitas belajar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga menjadikan lebih banyak berpusat pada siswa.

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing. Namun dalam proses pembelajaran siswa seringkali dihadapkan pada hal-hal yang bersifat kompleks dan abstrak yang sulit dipahami, untuk itu diperlukan suatu alat bantu atau media dalam memperlancar proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa berkompetensi secara positif dalam pembelajaran, dan dapat membantu peserta didik untuk mengingat konsep yang lebih mudah.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Suyatno dalam bukunya menyebutkan langkah-langkah umum bagian dari model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:¹²

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

¹¹Ni Made Marteni Dewi, dkk. *Pengaruh model pembelajaran model kooperatif tipe coirse review horay (crh) terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas v sd tahun pelajaran 2013/2014 di gugus depan iv kecamatan buleleng*, jurnal mimbar pgsd universitas pendidikan ganesha jurusan pgsd (vol : 1 tahun 2014) , h. 3

¹²*Ibid*, h. 3

- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
- d. Siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai kebutuhan dan tiap kotak
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Jika benar ditulis tanda (ceklist) dan jika salah tanda (silang)
- f. Siswa yang sudah mendapatkan tanda vertikal, horisontal atau diagonal harus berteriak “horay” atau yel-yel lainnya
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh
- h. Penutup, dengan kegiatan demikian diyakini aktivitas siswa sehingga mendapatkan hasil nilai belajar yang optimal

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Course Review Horay

Kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay*, yaitu proses pembelajaran lebih menarik karena dapat diselingi juga dengan hiburan/games sehingga menumbuhkan atau meningkatkan semangat siswa untuk menerima pembelajaran, melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif, dan inovatif melalui komunikasi dua arah, dapat mendorong dan membantu siswa memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok dan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, sehingga dapat melatih siswa berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki siswa sesuai tujuan pembelajaran dalam paradigma pendidikan nasional abad 21, yaitu

untuk memotivasi dan mengokohkan kemampuan memecahkan masalah yang secara baik dan terpadu.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Course Review Horay* juga memiliki kekurangan, yaitu kesulitan dalam menilai siswa yang aktif dan pasif dikarenakan guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengat akan horay, sehingga nilai nya disamakan, adanya peluang untuk melakukan kecurangan dalam melaksanakan simulasi model pembelajaran *Course Review Horay* didalam kelas.¹³

B. Model Pembelajaran Picture And Picture

1. Pengertian model pembelajaran *Picture And Picture*

Menurut Johnson&Johnson model pembelajaran *Picture and Picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Jika sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Menurut Johnson&Johnson dalam buku Djamarah, prinsip dasar dalam model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* adalah sebagai berikut:

¹³Miftahul Huda, *Op.Cit*, h. 55

- a. Setiap anggota kelompok (peserta didik) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompok.
- b. Setiap anggota kelompok (peserta didik) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (peserta didik) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok.
- d. Setiap anggota kelompok (peserta didik) akan dievaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (peserta didik) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- f. Setiap anggota kelompok (peserta didik) akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.¹⁴

Model pembelajaran *Picture and Picture* ini menggunakan media gambar/dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara memasangkan atau mengurutkan gambar-gambar yang sesuai dengan urutan yang logis melalui cara seperti ini siswa mampu berpikir logis sehingga pembelajaran menjadi yang bermakna.¹⁵

¹⁴Tati Fauziah, Yoserizal Bermawi, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar vol. 2 no. 3, ISSN: 2337-9227, h. 79-87

¹⁵Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:Raja grafindo persada, 2015), h. 59

Adapun model dari pembelajaran *Picture and Picture* adalah pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau yang diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan PowerPoint atau software-software lain.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memperoleh pengalaman pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Aklak dapat menambah motivasi dan minat belajar bagi siswa dan mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas, penyebab, beserta alternative dari penyelesaiannya, memberi alternatif desain pembelajaran yang baru serta sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.¹⁶ Dengan adanya pengaruh kombinasi ini, siswa diharapkan bisa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga hasil belajarnya meningkat. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan model kooperative tipe *Student Team Achievement Division Dan Example Non Example*.

¹⁶Dini Yulianti, Ulhaq Zuhdi, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar*, jgsd.volume 02, nomor 02, tahun 2014, h. 3

Sedangkan menurut Suprijono, *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang dapat menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example non Example*, dimana gambar yang dapat diberikan kepada siswa harus dirutkan secara logis. Gambar-gambar tersebut juga harus disiapkan terlebih dahulu oleh seorang guru sebelum pembelajaran berlangsung, gambar tersebut bisa ditampilkan dalam bentuk kartu atau carta berukuran besar melalui bantuan powerpoint atau software-software yang lain.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar dan di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menyiapkan gambar yang akan di tampilkan.

2. Langkah-langkah Model *Picture and Picture*

Menurut Rahmah, langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *kooperatif model Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁷Mifathul Huda, *Model-Model Penelitian Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 236

- b. Guru membagikan gambar pada setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- c. Guru menyuruh kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok didapatkan kesimpulan tentang ciri-ciri gambar yang diamati.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi.
- f. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.¹⁸

C. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang juga berbeda-beda yang saling bekerja sama dalam hal untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik saja, namun juga beragam berdasarkan dari gender, ras, dan etnis. Strategi ini pertama kalinya dikembangkan oleh Robert Slavin beserta rekan-rekannya di Johnson Hopkins University.¹⁹

¹⁸Tati Fauziah & Yoserizal Bermawi, *Op Cit*, h. 4

¹⁹*Ibid*, h. 201

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam mendukung dan juga untuk memotivasi siswa agar mempelajari materi secara berkelompok. Merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan juga saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam proses ini juga pembelajaran kooperatif tipe STAD, dilakukan dalam lima tahap yaitu, penyampaian materi, kerja kelompok, tes individu, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan konfirmasi.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa STAD merupakan proses dimana guru yang menyampaikan suatu materi, sementara peserta didik tergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4-5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Menurut Miftahul Huda langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *STAD* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa sehingga akan memperoleh nilai awal kemampuan siswa

²⁰Mohammad Syarif Sumantri, *Op. Cit*, h.56.

- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikan bersama-sama²¹

Menurut pendapat Slavin *Student Team Achievement Division* (STAD) terdiri dari lima langkah, yaitu : (1) presentasi kelas, pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi (2) tim, kelompok terdiri dari lima sampai enam orang siswa yang anggotanya heterogen. (3) kuis, setelah siswa melaksanakan presentasi di kelas dan belajar kelompok, maka siswa mengadakan kuis. (4) skor kemajuan individual, setiap siswa memberikan kontribusi nilai terhadap kelompok. (5) rekognisi tim, tim mendapatkan penghargaan apabila skor mereka telah mencapai rata-rata tertentu.²²

Dari definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah *Student Team Achievement Division* (STAD). Guru menyampaikan materi, kemudian guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa, membentuk beberapa kelompok, presentasi kelas, setelah siswa melaksanakan presentasi di kelas dan belajar kelompok, kemudian mengadakan kuis, dan yang terakhir yaitu

²¹Miftahul Huda, *Op.Cit.* h. 187

²²Happy Komikesari, *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 01 (1) (2016) 15-22 ISSN : 2301-7562, h. 16

rekognisi tim, tim mendapatkan penghargaan apabila skor mereka telah mencapai rata-rata tertentu.

D. Model Pembelajaran Example non Example

1. Pengertian model *Example non Example*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan bantuan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan lingkup materi pembelajaran.

Komalasari, dkk menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Example non Example* adalah salah satu model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis, contoh-contoh berupa gambar, foto, atau kasus yang bermuatan masalah.

Model *Example Non Example* merupakan model yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang berada di sekitar, melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar dengan menggunakan media gambar foto, dan kasus yang bermuatan masalah.²³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Example non Example* adalah model pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

²³Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.73

Para peserta didik diberikan kesempatan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh gambar yang diberikan oleh guru tersebut.

2. Langkah-langkah model *Example Non Example*

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan gambar di papan
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan atau menganalisis gambar
- e. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas
- f. Memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya
- g. Penutup²⁴

E. Kombinasi Model *Course Review Horay* dengan *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah pembelajaran kombinasi *model course review horay* dengan *picture and picture*,diantara nya sebagai berikut:

1. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
2. Guru mempersiapkan gambar-gambarsesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Guru membagikan gambar pada setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.

²⁴*Ibid.* h. 235et seq

4. Guru menyuruh kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar.
5. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
6. Siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
7. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Jika benar ditulis tanda (ceklist) dan jika salah diberi tanda (silang).
8. Siswa yang sudah mendapatkan tanda vertikal, horisontal atau diagonal harus berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.
9. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
10. Penutup.

F. Kombinasi Model *Student Team Achievement Division* dengan *Example Non Example*

Adapun langkah-langkah pembelajaran kombinasi model *Student Team Achievement Division* dengan *Example Non Example*, sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota

- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar
- e. Tiap individu dari kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan tidak ada yang boleh memberi tahu satu sama lain
- f. Peserta didik mencatat diskusi dari hasil analisis tersebut
- g. Penutup

G. Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku.²⁵ R. Gagne menyatakan bahwa belajar di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh suatu motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku.²⁶ Sedangkan menurut E.R. Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan ini mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard

²⁵Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016) h. 1

²⁶Ahmad Susanto, *ibid*, h. 1

menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.²⁷

Belajar dapat dikatakan sebagai proses untuk menuju suatu perubahan tingkah laku yang dapat dialami seseorang seumur hidupnya. Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat kekal serta didapat dari pengalaman yang dialami dalam hidupnya. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Islam juga mengajarkan bahwa belajar merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi umat-Nya, perintah menuntut ilmu bagi umat Islam merupakan amanat Allah SWT. Melalui Alqurandijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu merubah nasibnya sendiri sebagaimana Firman Allah dalam Q. S. Al-Anfaal:

رَبِّ أَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُ وَاحْتَى قَوْمٍ عَلَى أَنْعَمَهَا نِعْمَةً مُّغَيَّرَ أَيْكَ لَمْ اللَّهُ بِأَنَّ ذَلِكَ

عَلِيمٌ سَمِيعٌ اللَّهُ وَآ

²⁷ Ahmad Susanto, *Ibid*, h. 3

Artinya: “(Siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri[621], dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui(Q. S. Al-Anfaal: 53)”.²⁸

Islam sebagai agama *rahmah li al-alamim* sangat mewajibkan umat untuk selalu belajar. Bahkan, Allah SWT mengawali menurunkan Alquran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad Saw untuk membaca dan membaca (*iqra*). *Iqra* merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar. Dalam arti, dengan *iqra* manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya, karena itu dalam Alquran Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang belajar dari pada yang tidak. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia. Seperti yang tercantum dalam potongan Alquran surat Al-Alaq ayat 1-5:

²⁸ Tim Penulis Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 177.

ذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقَ ۞ الَّذِي رَبُّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ

يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنسَنَ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ ۞

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q. S. Al- Alaq: 1-5)”.*²⁹

Dari kedua surah Alquran di atas peneliti mengetahui bahwa belajar dapat membuat seseorang mengetahui apa yang belum diketahui baik itu melalui membaca, menulis dan sebagainya. Tetapi pada saat proses belajar berlangsung selain aktivitas dan kreatifitas yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, dituntut juga interaksi yang seimbang. Interaksi yang dimaksud ialah adanya interaksi dan komunikasi antara seorang pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan pendidik. Faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar antara

²⁹Tim Penulis Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 177.

lain: faktor internal peserta didik, faktor eksternal peserta didik, dan faktor pendekatan belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁰

Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.³¹ Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat di atas belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang untuk terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 5

³¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) h.

Susanto menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Oemar Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.³² Hasil belajar menurut Nawawi dalam K. Ibrahim menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.³³ Walisman berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. (a). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; (b). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya,

³²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 67

³³Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h. 5.

serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.³⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar tersebut.³⁵ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁶ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar.³⁷ Hasil belajar merupakan perbuatan atau nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).³⁸ Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.³⁹ Berdasarkan definisi-definisi diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima

³⁴ Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h. 12-13.

³⁵ Ida Fiteriani, Baharudin, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasikan Pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017, h. 13

³⁶ Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Jurnal Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017, h. 113

³⁷ M Yusuf T, Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 01 (1) (2016) 85-92, ISSN: 2301-7562, h. 87

³⁸ Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h. 6

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta :Bumi Aksara, 2015), h. 39

pengalaman belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani.

2. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan
- b. faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dikemukakan oleh Walisman. bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

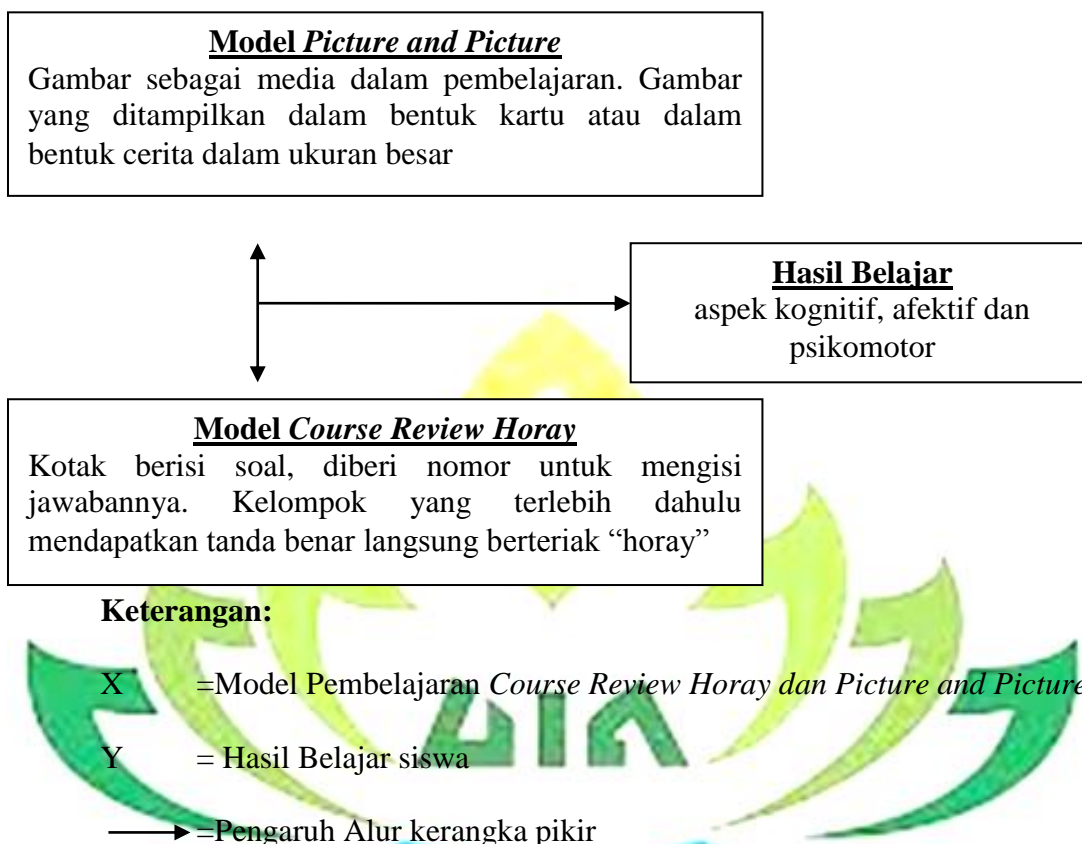
Kualitas pengajaran sekolah sangat ditentukan bagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat

H. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dalam kelas V di MI Masyariqul Anwar masih tergolong cukup rendah. Dalam pembelajaran guru masih kurang menentukan metode yang sesuai dengan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan kurang menekankan kepada aktivitas siswa. Sehingga sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang antusias yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan nilai berada dibawah KKM. Berdasarkan masalah diatas maka penulis berusaha mencari pemecahan masalahnya dengan menerapkan kombinasi model *Course Review Horay Dengan Picture And Picture*. Kombinasi model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar. 1

Bagan Kerangka Pemikiran



I. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santi, Suarman dan Henny Indrawati yang berjudul “Kombinasi *Numbered Head Together-Student Team Achievement Division* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis siswa”⁴⁰. Hasil ini menunjukkan bahwa proses

⁴⁰Santi, Suarman Dan Henny Indrawati, *Kombinasi Nht-Stad Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa* (Studi Kasus Pada Kelas X Sman 1 Kubu Babussalam) Pekbis Jurnal, Vol 8, No 3, November 2016:164-171.

pembelajaran dengan menggunakan model kombinasi Kombinasi NHT-STAD pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan yaitu sama-sama melibatkan siswa untuk diskusi saat pembelajaran berlangsung.

2. Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh Faisal Eka Mahendra yang berjudul “Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dan Numbered Head Together Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 3 Sorong”⁴¹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran course review horay telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar. Persamaan peneliti yang dahulu dengan yang peliti sebelumnya yaitu terletak pada pembelajaran yang melibatkan siswa diskusi saat pembelajaran berlangsung dan juga menggunakan model *course review horay* (CRH) dengan *picture and picture* (PAP).

J. Hipotesis

Hipotesis berdasarkan etimologinya berasal dari dua suku kata, yaitu hipo yang berarti lemah dan juga tesis yang mempunyai arti pernyataan. Jika digabung maka akan menjadi pernyataan yang masih lemah akan tetapi dalam jangkauan

⁴¹Faisal Eka Mahendra, *Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Dan Numbered Head Together Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Sorong*, e-Journal Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 5 No. 1 Juni 2016.

yang lebih luas misalnya dalam kepentingan-kepentingan penelitian maka hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang akan diuji kebenarannya apa yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian ini yaitu harus melakukan pembuktian hipotesis.

Secara umum terdapat dua macam hipotesis yaitu, hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil (disebut dengan hipotesis nol, hipotesis statistik, disingkat H_0) merupakan sebuah pernyataan yang dimana dinyatakan tidak adanya hubungan, perbedaan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Disebut sebagai hipotesis statistik yaitu karena yang diuji kebenarannya melalui statistik didalam penelitian yaitu hipotesis nihil. Sedangkan yang disebut hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴²

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan kombinasi model course review horay dengan picture and picture terhadap hasil belajar siswa pada sekolah MI Masyariqul Anwar IV, Kecamatan Sukabumi kelas V

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kombinasi model course review horay dengan picture and picture terhadap hasil belajar siswa pada sekolah MI Masyariqul Anwar IV, Kecamatan Sukabumi kelas V.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 96

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pengaruh kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Masyariqul Anwar IV , Kecamatan Sukabumi, Bandar lampung ”.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁴³

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap-tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan yang tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan pola *posttest-only control design* digambarkan sebagai berikut:

⁴³Sugiyono , *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 107

Tabel 2
Desain Penelitian
Posttest –Only Control Design

| Kelompok | Perlakuan | Tes Akhir |
|------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | X | O ₂ |
| Kontrol | C | O ₄ |

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015. H. 112

Keterangan:

O₂ :Tes akhir setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol (posttest)

X :Pembelajaran dengan menggunakan kombinasi metode *crh dan pap*

C :Pembelajaran dengan menggunakan model *student team achievement division* dan *exampe non example*

Berdasarkan gambar di atas, penulis mengilustrasikan bahwa desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian *posttest* pada akhir perlaku akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi, yang berlokasi di Sukabumi, Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 januari 2018, pada semester genap tahun ajaran 2017/2018,

pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran aqidah akhlak kelas V MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi, Bandar Lampung.

C. Definisi Operasional

1. CRH (Course Review Horay) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan berteriak 'hore!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak 'hore!!' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.
2. Picture and Picture merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model ini mirip dengan Example Non Example, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Makasebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan PowerPoint atau software-software lain.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri. Dari pengertian diatas maka peneliti menentukan populasidalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Masyariqul Anwar Sukabumi Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁵ Yang dijadikan penelitian adalah kelas V A berjumlah 19 orang dan kelas V B berjumlah 19 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* (kelompok sampel acak) dengan cara random yaitu kelas V A dan Kelas V B. Kelas V A berjumlah 19 dan V B berjumlah 19 orang. Setelah terpilih 2 kelas sampel, lalu 2 kelas tersebut diacak lagi sehingga mendapatkan kelas

⁴⁴*Ibid*, h. 117

⁴⁵*Ibid*, h. 118

untuk diajar dan disini yang terpilih untuk diajar dengan model kombinasi adalah kelas V A dan yang satu lagi yaitu kelas V B akan diajar menggunakan metode konvensional, jadi jumlah seluruh siswa kelas V A dan B yaitu berjumlah 38 orang.

E. Teknik Pengumpul Data

Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan/ latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok tertentu.⁴⁶ Peneliti menggunakan tes berjenis pilihan ganda untuk mengukur kemampuan penguasaan materi Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mencari hasil kognitif.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

dijawabnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mencari hasil afektif.

3. Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi seperti data-data dan memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa analisis RPP dan Silabus serta foto dan video, mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dan hasil pekerjaan peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁸ Dalam penelitian ini instrumen memiliki kedudukan yang sangat penting karena sebagai alat ukur sekaligus menjadi gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat penelitian hipotesis.

Instrumen yang akan digunakan adalah tes hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Tes hasil belajar ini dalam bentuk tes objektif atau dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan 4 option, dan juga angket sebanyak 30 butir. Tes hasil belajar Aqidah Akhlak diberikan setelah pembelajaran. Skor yang digunakan dalam pilihan ganda adalah bernilai (1) untuk jawaban yang benar, dan bernilai (0) untuk jawaban yang salah. Tes yang diberikan kepada

⁴⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 199

⁴⁸ *Ibid*, h.148

kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif dan afektif.

Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya sehingga dapat menjadi petunjuk dalam penulisan soal. Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari 30 soal tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa, guna mengukur validitas dan reliabilitas.

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Soal

| No | KD | Indikator | No Soal | Jumlah Butir | Jenjang |
|----|--|---|---|--------------|---------|
| 1 | Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat | Menunjukkan pengertian akhlak dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat | 1, 2, 5, 6, 9, 12, 16, 18, 20, 21, 25, 27, 28, | 13 | C1 |
| 2 | | Menunjukkan dalil tentang hidup bertetangga dan bermasyarakat | 3, 4, 7, 17, | 4 | C2 |
| 3 | | Menunjukkan contoh akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat | 8, 10, 11, 13, 14, 15, 19, 22, 23, 24, 26, 29, 30 | 13 | C3 |
| | | | Jumlah | 30 | |

Tabel 4
Kisi-Kisi Ranah Afektif

| No | Aspek | No Item | No Item | Jumlah |
|----|----------|-----------------------|-------------------|--------|
| | | (+) | (-) | |
| 1 | Perasaan | 1, 5, 7, 10, 27, 28 | 14, 16, 19, 20 | 10 |
| 2 | Minat | 6, 15, 18, 23, 26, 30 | 8, 17, 21, 25, 29 | 11 |
| 3 | Sikap | 2, 4, 8, 11, 12, 13, | 3, 9, 18, | 9 |
| | | | Jumlah | 30 |

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Sebuah item dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁹ Adapun rumus untuk menghitung validitas yaitu:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{bis} : Koefisien korelasi biseral yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai Koefisien Validitas Item.

M_p : Rentan skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2015)h.

- M_t : Rata-rata Skor total
- S_t : Standar deviasi skor total
- P : Proporsi peserta tes yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya
- Q : Proporsi peserta tes yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun rumus untuk menghitung Reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum_{i=1}^n pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
- n : Banyaknya butir item
- P : Populasi subyek yang menjawab item dengan benar
- q : Populasi subyek yang menjawab item dengan salah
- $\sum Pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q
- S : Standar deviasi atau simpangan baku

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Adapun untuk menguji kesukaran soal maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Cara memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran item sebagai berikut:

Tabel 5
Interpretasi Tingkat Kesukaran Instrumen⁵⁰

| Besarnya P | Instrumentasi |
|-------------|---------------|
| 0,00 – 0,30 | Sedang |
| 0,31 – 0,70 | Cukup |
| 0,71 – 1,00 | Mudah |

⁵⁰Novalia dan Muhammad Syajali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Lampung : Anugrah Utama Rahaja, 2014), h. 47

Soal yang dianggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

3. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal yang membedakan antara siswa yang mampu menjawab (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal (berkemampuan rendah). Dapat diukur dengan rumus:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b} = P_a - P_b$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

J_a : Banyaknya peserta kelompok

J_b : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_a : Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_b : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_a : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_b : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sebagai acuan untuk mengklasifikasikan data hasil penelitian, maka digunakan kriteria pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 6
Uji Daya Pembeda⁵¹

| Daya Pembeda | Keterangan |
|---------------------|-------------------|
| 0,70-1,00 | Baik sekali |
| 0,40-0,69 | Baik |
| 0,20-0,39 | Cukup |
| 0,00-0,19 | Jelek |
| <0,00 | Jelek sekali |

H. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah Korelasi Spearman Rank, sedang bila datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Pearson Product Moment. Bila akan menguji signifikansi komparasi data dua sampel, datanya interval atau ratio digunakan t-test dua sampel, bila datanya nominal digunakan Chi Kuadrat. Selanjutnya bila akan menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, datanya interval, digunakan Analisis Varian.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *Liliefors*. Dengan langkah sebagai berikut:

a) membuat hipotesis

⁵¹*Ibid*, h. 50

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

- b) Urutkan data sampel dari kecil ke yang terbesar
- c) Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus

Keterangan:

S : Simpangan baku data tunggal

X_1 : Data tunggal

\bar{X} : Rata-rata data tunggal

- d) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z disebut dengan $f(Z)$
- e) Hitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z disebut dengan $S(Z)$
- f) Tentukan nilai L_0 dengan rumus $F(Z) - S(Z)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya, ambil yang paling besar dan bandingkan dengan L_t dari tabel
- g) Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Tolak H_0 jika $L_0 > L_t$ yang berarti data memiliki distribusi tidak normal

Terima H_0 jika $L_0 \leq L_t$ yang berarti data memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang dilakukan adalah uji homogenitas dua varian dan *Fisher* Yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Homogenitas

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil

Adapun kriteria uji homogenitas adalah:

H_0 diterima jika $F \leq F_t$ H_0 : data yang memiliki homogen

H_0 ditolak $F_h \geq F_t$ H_0 : data yang tidak memiliki varian homogen

I. Uji Hipotesis Menggunakan Uji-t

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis uji t dengan taraf signifikan adalah 0,05. Uji t merupakan salah satu uji statistika parametrik sehingga mempunyai asumsi yang harus dipenuhi yaitu normalitas dan homogenitas. Jika kedua asumsi tidak terpenuhi maka uji yang digunakan adalah uji t non parametrik. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{mx - my}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{n_x + n_y - 2}\right) \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata perkelompok

N : Banyaknya subjek

X : Deviasi setiap nilai X_1 dan X_2

Y : Deviasi setiap nilai Y_2 dari Mean Y_1

Dengan Rumus :

$$\Sigma x^2 = \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$$



BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi, penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel yakni kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, untuk kelas eksperimen menggunakan kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture and Picture* sedangkan kelas kontrol menggunakan kombinasi model *Student Team Achievement Division* dengan *Example Non Example*. Peneliti memberikan 8 kali pertemuan yakni 4 kali pertemuan di kelas kontrol dan 4 kali pertemuan di kelas eksperimen.

Peneliti menggunakan tes akhir (pos tes) 30 soal Pilihan Ganda dan 30 soal Angket bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak, terdapat 18 soal yang valid dan 12 soal tidak valid. Berikut hasil Pos-Tes yang diajarkan dengan menggunakan kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture and Picture*.

TABEL 7

Distribusi Frekuensi Nilai-Post Test Akidah Akhlak Kelas Eksperimen

| Nilai | Jumlah Siswa | Persen (%) |
|--------|--------------|------------|
| 60-70 | 3 | 16% |
| 71-75 | 6 | 31% |
| 76-85 | 10 | 53% |
| JUMLAH | 19 | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi di atas nilai post-test Akidah Akhlak pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran tipe *course review horay dengan picture and picture* 100% siswa yang memenuhi KKM.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Nilai-Post Test Akidah Akhlak Kelas Kontrol

| Nilai | Jumlah Siswa | Persen (%) |
|--------|--------------|------------|
| 50-55 | 4 | 21% |
| 56-60 | 3 | 16% |
| 61-70 | 9 | 47% |
| 71-75 | 3 | 16% |
| Jumlah | 19 | 100% |

berdasarkan tabel distribusi di atas nilai post-test akidah akhlak pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *course review horay* dengan *picture and picture*.

1. Hasil Analisis Coba Tes

a. Uji validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji hasil belajar kognitif peserta didik pada penelitian. Peneliti menggunakan dua uji validitas, yaitu validitas isi dan konstruktif. Validitas isi dilakukan dengan menggunakan daftar cek list oleh 2 validator. Berdasarkan uji validasi isi yang berupa soal tersebut disesuaikan antara kisi-kisi dengan butir soal yang akan dipakai dengan kemampuan bahasa peserta didik.

Instrumen yang telah divalidasi oleh validator dan telah diperbaiki, selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam penyempurnaan isi data tes kemampuan hasil belajar kognitif peserta didik. Untuk mendapatkan data yang akurat maka tes digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang baik. Adapun hasil analisis validitas uji coba instrumen tes hasil belajar akidah akhlak ini menggunakan rumus korelasi product moment dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes

| No Soal | r_{tabel} | r_{hitung} | Kesimpulan | No Soal | r_{tabel} | r_{hitung} | Kesimpulan |
|---------|--------------------|---------------------|-------------|---------|--------------------|---------------------|-------------|
| 1. | 0,361 | -0,105 | Tidak valid | 16. | 0,361 | 0,484 | Valid |
| 2. | 0,361 | 0,389 | Valid | 17. | 0,361 | 0,481 | Valid |
| 3. | 0,361 | 0,366 | Valid | 18. | 0,361 | 0,241 | Tidak valid |
| 4. | 0,361 | -0,037 | Tidak valid | 19. | 0,361 | 0,470 | Valid |
| 5. | 0,361 | 0,442 | Valid | 20. | 0,361 | 0,576 | Valid |
| 6. | 0,361 | -0,220 | Tidak valid | 21. | 0,361 | -0,073 | Tidak valid |
| 7. | 0,361 | 0,493 | Valid | 22. | 0,361 | 0,576 | Valid |
| 8. | 0,361 | 0,733 | Valid | 23. | 0,361 | -0,322 | Tidak valid |
| 9. | 0,361 | 0,139 | Tidak valid | 24. | 0,361 | 0,780 | Valid |
| 10. | 0,361 | 0,704 | Valid | 25. | 0,361 | 0,532 | Valid |
| 11. | 0,361 | 0,046 | Tidak valid | 26. | 0,361 | 0,351 | Tidak valid |
| 12. | 0,361 | 0,640 | Valid | 27. | 0,361 | 0,470 | Valid |
| 13. | 0,361 | 0,640 | Valid | 28. | 0,361 | 0,152 | Tidak valid |
| 14. | 0,361 | 0,526 | Valid | 29. | 0,361 | 0,351 | Tidak valid |
| 15. | 0,361 | 0,505 | Valid | 30. | 0,361 | 0,232 | Tidak valid |

Tabel diatas menunjukkan bahwa, hasil perhitungan uji validitas 30 item soal yang telah diuji cobakan menunjukkan soal tes yang tergolong tidak valid ($-0.004 < 0.361$) yaitu pada item soal 1, 4, 6, 9, 11, 18, 21, 23, 26, 28, 29, 30 dan selebihnya

tergolong valid. Hasil perhitungan validitas instrumen tidak dapat digunakan apabila butir soal tersebut dinyatakan tidak valid sesuai dengan kriteria validitas instrumen, karena soal tersebut tidak dapat mengukur apa yang hendak diukur dan tidak berfungsi sebagai alat ukur yang baik. Sebaliknya beberapa soal dikatakan valid karena lebih besar dari r_{tabel} , maka soal tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Perhitungan validitas instrumen yang telah diuji cobakan dapat dilihat selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Uji Reliabilitas Tes

Tujuan dari perhitungan uji reliabilitas ini untuk mengetahui konsistensi instrumen yang akan dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*, adapun kriteria perhitungannya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{11} > r_{\text{tabel}}$). Berdasarkan uji reliabilitas ini diperoleh nilai = 1,034, karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen soal reliabel dengan kriteria sedang. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 9.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran instrumen pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan termasuk golongan soal yang sukar, sedang, dan mudah. Hasil analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen

| No Soal | Tingkat Kesukaran | Kriteria | No Soal | Tingkat Kesukaran | Kriteria |
|---------|-------------------|----------|---------|-------------------|----------|
| 1. | 0,22 | Sukar | 16. | 0,41 | Sedang |
| 2. | 0,38 | Sedang | 17. | 0,35 | Sedang |
| 3. | 0,38 | Sedang | 18. | 0,22 | Sukar |
| 4. | 0,19 | Sukar | 19. | 0,30 | Sukar |
| 5. | 0,22 | Sukar | 20. | 0,35 | Sedang |
| 6. | 0,27 | Sukar | 21. | 0,27 | Sukar |
| 7. | 0,16 | Sukar | 22. | 0,35 | Sedang |
| 8. | 0,19 | Sukar | 23. | 0,14 | Sukar |
| 9. | 0,24 | Sukar | 24. | 0,24 | Sukar |
| 10. | 0,35 | Sedang | 25. | 0,16 | Sukar |
| 11. | 0,38 | Sedang | 26. | 0,30 | Sukar |
| 12. | 0,32 | Sedang | 27. | 0,27 | Sukar |
| 13. | 0,35 | Sedang | 28. | 0,38 | Sedang |
| 14. | 0,41 | Sedang | 29. | 0,32 | Sedang |
| 15. | 0,27 | Sukar | 30. | 0,41 | Sedang |

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan uji tingkat kesukaran yang telah diuji cobakan menunjukkan bahwa item soal yang tergolong sedang ($0,30 \leq 0,70$) tingkat kesukaran $\leq 0,70$) yaitu item soal 2, 3, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 22, 28, 29, dan 30. Selain itu juga terdapat item soal yang tergolong mudah ($1 \geq$ tingkat kesukaran ≤ 70) yaitu butir soal nomor 1,4,5, 7,8,9,15,18,19,21,23,24,25,26,27. Pengkategorian soal-soal tersebut digolongkan berdasarkan tingkat kesukaran instrumen. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran instrumen yang telah diuji cobakan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 10.

d. Uji Daya Pembeda Soal

Uji coba instrumen juga dilakukan untuk melihat daya beda butir soal.

Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item soal dalam membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab benar atau tidak. Hasil analisis daya pembeda butir soal pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 11
Hasil Uji Daya Pembeda Soal

| No Soal | Koefisien Tingkat kesukaran | Kriteria | No Soal | Koefisien Tingkat kesukaran | Kriteria |
|---------|-----------------------------|--------------|---------|-----------------------------|--------------|
| 1. | 0,01 | Jelek Sekali | 16. | 0,33 | Cukup |
| 2. | 0.39 | Cukup | 17. | 0,28 | Cukup |
| 3. | 0.44 | Baik | 18. | 0,47 | Baik |
| 4. | 0,06 | Jelek Sekali | 19. | 0,46 | Cukup |
| 5. | 0,16 | Jelek | 20. | 0,44 | Cukup |
| 6. | -0,38 | Jelek Sekali | 21. | 0,04 | Jelek sekali |
| 7. | 0,43 | Baik | 22. | 0,40 | Cukup |
| 8. | 0,38 | Baik | 23. | -0,11 | Jelek sekali |
| 9. | 0,20 | Jelek | 24. | 0,72 | Baik |
| 10. | 0,08 | Jelek | 25. | 0,47 | Cukup |
| 11. | 0,07 | Jelek | 26. | 0,14 | Jelek |
| 12. | -0,18 | Jelek Sekali | 27. | 0,37 | Cukup |
| 13. | 0,19 | Jelek | 28. | 0,33 | Cukup |
| 14. | 0,39 | Cukup | 29. | 0,40 | Cukup |
| 15. | 0,58 | Cukup | 30. | 0,22 | Cukup |

Pada tabel diatas uji daya pembeda menunjukkan bahwa item soal yang tergolong klasifikasi jelek sekali (daya pembeda $<0,00$) yaitu nomor 1, 4, 6, 12, 21, dan 23. Item soal yang tergolong jelek ($0,00 < DP \leq 0,20$), terdapat pada nomor 5, 9, 10, 11, 13, dan 26. Item soal yang tergolong cukup ($0,20 < DP \leq 0,39$) terdapat pada nomor 2, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 25, 27, 28, 29, dan 30, serta item soal yang tergolong

baik ($0,40 < DP \leq 0,70$), yaitu item soal nomor 3, 7, 8, 18, dan 24. Hasil perhitungan daya pembeda instrumen yang telah diuji cobakan dapat dilihat pada lampiran 11.

Instrumen penelitian yang sebelumnya telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda selanjutnya direkapitulasi hasil kesimpulan butir soal yang dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Analisis Hasil Uji Coba Angket

a. Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen angket dilakukan untuk melihat hasil belajar akidah akhlak ranah afektif, dengan melihat respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Uji coba angket dilakukan dengan 2 uji validitas yaitu isi dan konstruk. Uji coba validitas isi yang dilakukan oleh validator terhadap 30 pernyataan, yang telah diperbaiki dan disesuaikan antara indikator dengan kisi-kisi angket serta kemampuan bahasa peserta didik. Sedangkan uji coba validitas konstruk menggunakan microsoft excel dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran 13.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan koefisien korelasi sama dengan 0,361 atau lebih maka butir instrumen dinyatakan valid. Jadi dari 30 butir pernyataan yang di uji cobakan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid, dan 25 butir pernyataan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Adapun hasil analisis validitas uji coba instrumen angket hasil belajar akidah akhlak dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12
Hasil Uji Validitas Butir Soal Angket

| No soal | r_{tabel} | r_{xy} | Kesimpulan | No soal | r_{tabel} | r_{xy} | Kesimpulan |
|---------|--------------------|----------|-------------|---------|--------------------|----------|-------------|
| 1 | 0,482 | -0,202 | Tidak Valid | 16 | 0,482 | 0,631 | Valid |
| 2 | 0,482 | 0,522 | Valid | 17 | 0,482 | 0,605 | Valid |
| 3 | 0,482 | 0,585 | Valid | 18 | 0,482 | -0,403 | Tidak Valid |
| 4 | 0,482 | 0,693 | Valid | 19 | 0,482 | 0,561 | Valid |
| 5 | 0,482 | 0,624 | Valid | 20 | 0,482 | 0,675 | Valid |
| 6 | 0,482 | 0,586 | Valid | 21 | 0,482 | 0,613 | Valid |
| 7 | 0,482 | 0,618 | Valid | 22 | 0,482 | 0,500 | Valid |
| 8 | 0,482 | 0,770 | Valid | 23 | 0,482 | 0,490 | Valid |
| 9 | 0,482 | 0,583 | Valid | 24 | 0,482 | -0,063 | Tidak Valid |
| 10 | 0,482 | -0,206 | Tidak Valid | 25 | 0,482 | 0,690 | Valid |
| 11 | 0,482 | 0,459 | Valid | 26 | 0,482 | 0,569 | Valid |
| 12 | 0,482 | 0,575 | Valid | 27 | 0,482 | 0,561 | Valid |
| 13 | 0,482 | 0,492 | Valid | 28 | 0,482 | 0,463 | Valid |
| 14 | 0,482 | -0,132 | Tidak Valid | 29 | 0,482 | 0,577 | Valid |
| 15 | 0,482 | 0,584 | Valid | 30 | 0,482 | 0,691 | Valid |

Tabel diatas menunjukkan bahwa, hasil perhitungan uji validitas 30 item soal yang telah diuji cobakan menunjukkan soal angket yang tergolong tidak valid ($0,004 < 0,482$) yaitu pada item soal 1, 10, 14, 18, 24 dan selebihnya

tergolong valid. Hasil perhitungan validitas instrumen tidak dapat digunakan apabila butir soal tersebut dinyatakan tidak valid sesuai dengan kriteria validitas instrumen, karena soal tersebut tidak dapat mengukur apa yang hendak diukur dan tidak berfungsi sebagai alat ukur yang baik. Sebaliknya beberapa soal dikatakan valid karena lebih besar dari r_{tabel} , maka soal tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian. Perhitungan validitas instrumen yang telah di uji cobakan dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Uji Reliabilitas

Butir-butir pernyataan angket yang telah dilakukan uji validitas dan dinyatakan valid selanjutnya di uji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas ini menggunakan microsoft excel dengan pengolahan data menggunakan rumus KR 20. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa 25 butir pernyataan yang valid memiliki indeks reliabilitas sebesar 6,450 dengan kriteria koefisien reliabilitas sangat tinggi maka butir soal reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur sikap peserta didik.

3. Analisis Uji Prasyarat

Pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran, pada penilaian hasil belajar akidah akhlak sedangkan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keterampilan dalam kerja sama dengan kelompok dan angket pada saat sesudah proses pembelajaran untuk

mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Prasyarat dalam melakukan uji hipotesis, sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol. Berikut rincian data yang diperoleh :

a. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berdistribusi normal atau tidak. Setelah di uji normalitas dilakukan juga uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Lilifors*.

1) Uji Normalitas Tes

Perhitungan uji normalitas dalam penilaian hasil belajar akidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Karakteristik | Hasil <i>Posttest</i> | | Hasil | Interprestasi |
|---------------------|-----------------------|---------------|--|----------------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | | |
| L _{hitung} | 0,4727 | 0,4517 | L _{hitung} < L _{tabel} | Berdistribusi Normal |
| L _{tabel} | 0,1965 | 0,1965 | | |
| N | 19 | 19 | | |
| Taraf Signifikansi | 5% (0.05) | | | |

untuk nilai *posttest* diperoleh L_{hitung} eksperimen = 0,4727 dengan L_{tabel} = 0,1965 dan L_{hitung} kontrol = 0,4517 dengan L_{tabel} = 0,1965. Dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal diterima, sehingga

dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

2) Uji Normalitas Angket

Perhitungan uji normalitas angket pada tabel berikut ini :

Tabel 14
Analisis Uji Normalitas Angket

| Kelas | N | L_{tabel} | L_{hitung} | Keputusan Uji |
|------------|----|-------------|--------------|----------------|
| Eksperimen | 19 | 0,195 | 0,133 | H_0 diterima |
| Kontrol | 19 | 0,195 | 0,136 | H_0 diterima |

Berdasarkan perhitungan data uji normalitas angket pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh $L_{tabel} = 0,195$ sedangkan $L_{hitung} = 0,133$ dan kelas kontrol $L_{tabel} = 0,195$ sedangkan $L_{hitung} = 0,136$. Dengan ini menunjukan $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

b. Analisis Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji kesamaan varians dilakukan pada data variabel terikat yaitu hasil belajar akidah akhlak, baik hasil belajar kognitif maupun hasil belajar afektif dengan menggunakan uji F. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1). Uji Homogenitas Tes

Data perhitungan uji homogenitas *posttest* dalam penilaian hasil belajar akidah akhlak dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 15
Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | Varian | F hitung | F tabel | Keterangan |
|------------|----------|----------|----------|---------------|
| Eksperimen | 22,11765 | 1,228758 | 3,141001 | Data homogen. |
| Kontrol | 56,53801 | | | |

Hitung hasil uji homogenitas di peroleh F_{hitung} sebesar 1,228758 dengan F_{tabel} 3,141001 berdasarkan taraf signifikasi nyata $5\% = 0.05$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji kesamaan dua varian bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

2). Uji Homogenitas Angket

Data perhitungan uji homogenitas angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, data perhitungan tersebut, $F_{hitung} = 0,81585$ dan $F_{tabel} = 2,168$ sehingga H_0 diterima, berarti kelas eksperimen dan kontrol berasal dari varians yang sama (homogen).

4. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji dua kesamaan rata-rata. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t karena berdasarkan hasil perhitungan pada data instrumen penelitian berdistribusi normal dan homogen. Cara menentukan hipotesis diterima atau ditolak yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitu sebaliknya.

a. Uji Hipotesis Tes

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis didapatkan sampel berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis yang menggunakan rumus uji-t, untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kombinasi model *course review horay* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar akidah akhlak. Berikut adalah tabel hasil perolehan dari perhitungan uji-t berkorelasi pada hasil belajar akidah akhlak.

Tabel 16
Uji T

| Karakteristik | Kelas | | Hasil | Interprestasi |
|---------------------|------------|-----------|--|-------------------------------|
| | Eksperimen | Kontrol | | |
| N | 18 | 18 | $T_{\text{tabel}} > T_{\text{hitung}}$ | Berpengaruh H_1 diterima |
| \bar{x} | 74,5263158 | 63,263158 | | |
| s_t^2 | 33,2631579 | 56,538012 | | |
| t_{tabel} | 0,1624 | | | |
| t_{hitung} | 0,4727 | | | |

Dari hasil analisis uji hipotesis hasil tes peserta didik di peroleh $T_{\text{tabel}} = 0,1624$ sedangkan $T_{\text{hitung}} = 0,4727$ dengan demikian diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,4727 > 0,1624$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan kombinasi model *course review horay* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas V di MIMA IV Sukabumi, Bandar Lampung. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

b. Uji Hipotesis Angket

Hasil analisis uji hipotesis angket peserta didik di peroleh $t_{tabel} = 1,688$ sedangkan $t_{hitung} = 1,265$ dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,265 > 1,688$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan kombinasi model *course review horay* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas V di MIMA IV Sukabumi, Bandar Lampung. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIMA IV sukabumi bandar lampung mulai tanggal 14 november sampai 14 desember. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 27 november, untuk tahap selanjutnya yaitu tahap penyempurnaan yang meliputi validasi, revisi dan uji coba yang dilakukan dari tanggal 14 november sampai 22 november. Kemudian tahap penerapan dan evaluasi dilakukan pada tanggal 29 november 2018.

Sebelum soal tes digunakan, terlebih dahulu divalidasi, kemudian diuji cobakan pada peserta didik kelas V MIMA IV Sukabumi bandar lampung. Tujuan ini adalah untuk mengetahui validasi, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas butir soal tersebut.

Penelitian ini dari variabel bebas (x) yaitu model *course review horay* dengan *picture and picture*, serta variabel terikat (y) yaitu hasil belajar. Peneliti mengambil kelas V MIMA IV sukabumi bandar lampung sebanyak dua kelas untuk dijadikan

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dengan menggunakan teknik random sampling, tidak menghiraukan prinsip probability. Pemilihan sample tidak secara random. Hasil yang diharapkan hanya merupakan gambaran kasar tentang suatu keadaan. Peneliti mengajar dengan 4 pertemuan disetiap masing-masing kelas dengan mendapat perlakuan yang berbeda.

Hari pertama peneliti melihat nilai harian siswa kelas V kepada wali kelas untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak siswa yang tidak homogen. Perbedaan perlakuan yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni kelas eksperimen memakai model pembelajaran model kombinasi *course review horay dengan picture and picture*, dan kelas kontrol memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dengan *example non example*. Empat pertemuan selanjutnya dilaksanakan proses belajar mengajar, dan satu pertemuan terakhir peneliti melakukan test akhir (pos-tes) untuk mengetahui hasil belajar kelas V MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Lembar soal post-tes telah divalidasi oleh dosen ahli bahasa yakni Dr. Nasir, M.Pd. Serta diperiksa oleh guru yang bersangkutan yakni Masrifah, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak. Lembar soal tes akhir yang terdiri dari masing-masing 30 soal pilihan ganda. Pertemuan pertama dan ke dua pada kelas eksperimen peneliti menyampaikan materi tentang hidup rukun bertetangga dan contoh hidup rukun bertetangga. Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay dengan picture and picture*, dimulai dengan membagi kelas menjadi 5 kelompok terdiri

dari 4-5 peserta didik. Peserta didik di kelas menjadi aktif dalam proses berfikir dan menjadi efektif. Pertemuan ke tiga peneliti menyampaikan materi keuntungan hidup rukun bertetangga dan bermasyarakat dan menyelesaikan soal di buku tugas. Pertemuan keempat peneliti mempraktekkan pembelajaran tipe *course review horay dengan picture and picture*. Berbantuan media grafis dalam pertemuan ini siswa sudah mengerti dan menikmati proses belajarnya. Kegiatan pembelajaran tipe *course review horay dengan picture and picture* mula-mula guru membagi kelas menjadi lima kelompok yakni kelompok heterogen 1 siswa berkemampuan tinggi 2 siswa berkemampuan sedang dan 2 siswa berkemampuan rendah. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir. Setelah selesai, guru menyuruh kelompok mengidentifikasi ciri-ciri yang ada pada gambar, peserta didik membuat kotak 9/15/25 sesuai kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik, guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan, jika benar ditulis tanda (ceklist) dan jika salah diberi tanda (silang), peserta didik yang mendapatkan tanda vertikal, horisontal ataupun diagonal harus bertiak “horay” atau yel-yel lainnya, nilai peserta didik dihitung dari jumlah horay yang diperoleh. Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin tertinggi. Pertemuan

terakhir peneliti memberikan pos-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Pembelajaran yang telah di sampaikan pada kelas eksperimen juga di sampaikan pada kelas kontrol. Namun pada kelas kontrol peneliti memakai pembelajaran tipe *Stundent Teams Achievement Division dengan Example Non Example*. Dimulai dengan guru membagi kelas menjadi 5 kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Mula-mula guru membagi kelas menjadi limakelompok yakni kelompok heterogen 1 siswa berkemampuan tinggi 2 siswa berkemampuan sedang dan 2 siswa berkemampuan rendah. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir. Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik pada saat menjawab pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu. Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin. Serta dibantu dengan gambar untuk menampilkan media. Pertemuan terakhir peneliti memberikan post-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MIMA IV Sukabumi, Bandar Lampung.

Data berupa nilai hasil belajar akidah akhlak peserta didik yang diperoleh dari dua kelas tersebut sudah dilakukan perhitungan uji-t dua sampel tidak berkorelasi yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan uji normalitas $L_{tabel} (L_{tabel} < L_{hitung})$. Dengan demikian pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Hal ini berarti H_0 diterima dan kedua populasi tersebut yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol berasal dari varians (populasi) yang sama atau homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh bahwa T_{hitung} yang diperoleh kurang dari T_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$) sehingga keputusan ujinya H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture And Picture* dengan kombinasi model *Student Team Achievemen Division* dengan *Example Non Example*. Selanjutnya mencari pengaruh model mana yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata model *Course Review Horay* dengan *Picture and Picture* $\bar{x} = 74,5263158$ dan rata-rata model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dengan *Example Non Example* $\bar{x} = 63,263158$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* dengan *Picture And Picture* lebih baik terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik dibandingkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dengan *Example Non Example*.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kd Era Kariadnyani, I Kd Suartama Dan Md Sumantri Yang Berjudul Pengaruh *Model Course Review* Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Course review horay dengan picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak.⁵² Dini Yulianti dan Ulhaq Zuhdi, yang meneliti tentang judul penelitiannya yaitu penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Course Review Horay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵³



⁵²Md Sumantri, I kade Suartama, Kd Era Kariadnyani, *Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd*, e-journal pgsd universitas pendidikan ganesha jurusan pgsd vol:4 no: 1 tahun 2016.

⁵³ Dini, Yulianti, Ulhaq Zuhdi, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, jpgsd. Volume 02, nomor 02, tahun 2014.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ada pengaruh hasil belajar akidah akhlak siswa menggunakan model pembelajaran kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture And Picture* kelas V MI Masyariqul Anwar Sukabumi, daripada pembelajaran model *Student Team Achievement Division* dengan *Example non Example*. Berdasarkan analisis uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,848$ dan $t_{(0,025;34)} = 1,995$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka $t_{hitung} > t_{(0,025;34)}$, akibatnya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture And Picture* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Masyariqul Anwar

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberi saran sebagai masukan sebagai berikut:

1. Pendidik menggunakan kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture And Picture* sebagai kegiatan alternatif pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menambah motivasi pada materi lain yang relevan dan menjadikan akidah akhlak sebagai pelajaran yang menyenangkan.

2. Para siswa, agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran akidah akhlak untuk mencapai hasil yang maksimal dan menjadikan pelajaran akidah akhlak yang menyenangkan.
3. Bagi pembaca, penerapan kombinasi model *Course Review Horay* dengan *Picture And Picture* pembelajaran perlu dikembangkan agar pembelajaran dapat jauh lebih menyenangkan, dan memotivasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Anwar, Chairul. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara: 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diponegoro. Bandung. 2013.
- Dini, Yulianti, Ulhaq Zuhdi. *Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkat hasil belajar pada pembelajaran tematik disekolah dasar*, jgsd.volume 02, nomor 02, tahun 2014.
- Esti, Ismawati, Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Fiteriani, Ida, Baharudin. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasikan Pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017.
- Handayani, Riska Dewi, Yuli Yanti. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Jurnal Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Happy, Komikesari. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division* Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Kd, Era Kariadnyani, I Kade Suartama, Md Sumantri. *Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd*. e-journal pgsd universitas pendidikan ganesha jurusan pgsd vol: 4 no: 1 tahun 2016.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Tersesak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercapai* (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Mahendra, Faisal Eka, *Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Dan Numbered Head Together Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 3 Sorong*, e-Journal Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 5 No. 1 Juni 2016.
- Muhammad Syajali dan Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Lampung : Anugrah Utama Rahaja, 2014.
- Ni Made Marteni Dewi, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus Depan Iv Kecamatan Buleleng*, jurnal mimbar pgsd universitas pendidikan ganesha jurusan pgsd, vol : 1 tahun 2014.
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suarman, Santi Dan Henny Indrawati, *Kombinasi Nht-Stad Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa (Studi Kasus Pada Kelas X Sman 1 Kubu Babussalam)* Pekbis Jurnal, Vol 8, No 3, November 2016:164-171.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumantri, Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2015.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* , Jakarta:
Prenadamedia Group, 2013.

Tati, Fauziah, Yoserizal Bermawi. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar vol. 2 no. 3, ISSN: 2337-9227.

T, M, Yusuf, Mutmainnah Amin. *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 01 (1) (2016) 85-92, 2016.

